

Media Online	Radarsolo.jawapos.com
Tanggal	30 November 2022
Wilayah	Provinsi Jawa Tengah



Pelaksana Proyek Diputus Kontrak, Jembatan Ganefo Mangkrak

<https://radarsolo.jawapos.com/daerah/sragen/30/11/2022/pelaksana-proyek-diputus-kontrak-jembatan-ganefo-mangkrak/>

RADARSOLO.ID – Proyek pembangunan Jembatan Ganefo yang menghubungkan Kecamatan Tangen dengan Kecamatan Ngrampal kembali terbengkalai. Pelaksana proyek jembatan yang menyebrangi Bengawan Solo ini akhirnya diputus kontrak. Karena pekerjaan tidak sesuai harapan dan tidak ada progres.

Proyek yang bersumber dari APBD Provinsi Jawa Tengah ini semestinya dirampungkan pada 25 Desember mendatang. Namun tidak ada progres dari kontraktor pelaksana. Berdasarkan papan proyek, pekerjaan pembangunan jembatan dengan panjang 109 meter itu nilai kontraknya mencapai Rp 18.595.111.000.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Bina Marga dan Cipta Karya Provinsi Jawa Tengah AR Hanung Triyono saat dihubungi menegaskan akan menghentikan kontrak pelaksana kegiatan pembangunan itu.

"Akan dihentikan kontraknya, untuk 2023 akan dilelangkan lagi," terangnya melalui pesan singkat Rabu (30/11).

Terkait hal itu, anggota komisi D DPRD Provinsi Jawa Tengah Untung Wibowo Sukowati sudah beberapa kali memantau progres jembatan tersebut. Dia menyebut hasil sejauh ini belum mencapai 50 persen.

"Kami dua kali sudah ke sana, progresnya tidak menggembirakan. Banyak kendala teknis," terang pria yang biasa disapa Bowo ini.

Dia membeberkan, hasil pengawas proyek tersebut bukan terkendala anggaran, Namun karena terkendala teknis. Lantaran *detail engineering design* (DED) yang disusun tidak relevan dengan kondisi sungai Bengawan Solo yang arusnya besar dan kedalaman sungai mencapai puluhan meter.

"Tiang pancang yang dibuat bahkan sudah diperkirakan puluhan meter, itu belum tembus ke bawah," terangnya.

Dia menekankan tahun depan proyek tersebut akan dilanjutkan. Namun teknis proyek tersebut harus disesuaikan. "Jadi harus dirubah lagi dengan teknisnya. Kalau nilai pagu kontraknya tidak kurang, cuma memang teknis pekerjaan," imbuhnya.

Dia menambahkan dalam dua tahun terakhir pembangunan cukup bermasalah. Lantaran pada 2021 lalu pelaksana angkat tangan dan memilih menyerah untuk melanjutkan pekerjaan. Saat ini dinas terkait memutuskan mengambil langkah untuk putus kontrak pelaksana.

"Dibandingkan dengan jembatan Mranggen Demak-Semarang, itu sudah jadi. Padahal biaya jauh lebih besar. Jembatan Ganefo lama dibangun sejak era Bung Karno. Kalau dipikir-pikir Jembatan zaman Bung Karno lebih hebat. Alat saja minim kok bisa bangun jembatan yang sampai sekarang masih kuat. Itu jadi perhatian kita," tuturnya. **(din/adi/dam)**